

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2010), penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman subjek terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi dan objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Objek alamiah adalah objek yang berkembang secara apa adanya, tanpa manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan penuh makna. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan lebih menitikberatkan pada penggalian makna dari data yang diperoleh. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk memahami konteks, pengalaman, dan dinamika objek penelitian dalam kondisi yang sesungguhnya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti *framing* pemerintah terhadap isu judi *online* karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna, konteks, dan dinamika yang ada dalam narasi yang disampaikan oleh pemerintah. Dalam konteks penelitian *framing*, pendekatan kualitatif relevan karena fokusnya bukan hanya pada deskripsi data, tetapi juga pada analisis wacana, pemaknaan, dan interpretasi yang mendalam

terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Selain itu, karena pendekatan kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah dalam hal ini publikasi resmi yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, pendekatan ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap otentik dan mencerminkan realitas sebagaimana adanya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk berperan sebagai instrumen kunci, memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi data yang kompleks seperti *framing* dalam pemberitaan judi *online*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemerintah Indonesia membingkai isu judi *online* melalui media resmi mereka, khususnya dalam konteks strategi komunikasi publik dan pembentukan persepsi masyarakat. Fokus penelitian ini terletak pada analisis wacana politik yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam upaya mereka mengkomunikasikan kebijakan, regulasi, serta kampanye edukatif terkait penanganan judi *online*.

Penelitian ini juga akan menilai bagaimana narasi yang digunakan oleh Kominfo mencerminkan posisi pemerintah terhadap isu judi *online*, termasuk bagaimana pesan-pesan tersebut disusun, dikontekstualisasikan, dan disampaikan kepada masyarakat melalui media resmi seperti situs web Kominfo. Dengan analisis ini, penelitian berusaha untuk mengungkap strategi *framing* yang digunakan pemerintah, efektivitasnya dalam membangun kesadaran publik, serta potensi pengaruhnya terhadap persepsi dan perilaku masyarakat.

### 3.2 Unit Analisis Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, unit analisis penelitian merupakan artikel-artikel atau konten yang dipublikasikan melalui situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dipilih karena dianggap representatif dalam menggambarkan pandangan resmi pemerintah Indonesia terkait isu judi *online*. Alasan memilih Kominfo sebagai subjek penelitian karena perannya yang sentral dalam komunikasi publik pemerintah Indonesia dan relevansinya dengan isu yang sedang diteliti. Melalui analisis terhadap konten resmi yang diterbitkan oleh Kominfo, penelitian ini dapat menggali lebih dalam strategi *framing* yang digunakan pemerintah, efektivitas pesan yang disampaikan, serta implikasinya terhadap persepsi dan perilaku masyarakat terhadap judi *online*.

Alasan lain memilih Kominfo sebagai unit analisis Penelitian ini yaitu, Pertama, situs resmi Kominfo merupakan saluran komunikasi utama yang digunakan pemerintah untuk menyampaikan kebijakan, regulasi, dan informasi publik kepada masyarakat, sehingga konten yang dipublikasikan di situs tersebut mencerminkan posisi resmi pemerintah terhadap isu yang dibahas. Kedua, fokus pada artikel-artikel tertentu memungkinkan penelitian ini untuk memeriksa secara mendalam bagaimana Kominfo membingkai isu judi *online* melalui narasi, struktur, dan pendekatan komunikasi yang digunakan dalam publikasi mereka.

Untuk memastikan relevansi data, peneliti menetapkan kriteria pemilihan artikel sebagai berikut:

1. Artikel harus diterbitkan pada rentang waktu 2023 hingga 2024, mengingat periode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kasus dan diskusi publik mengenai judi *online* di Indonesia.
2. Artikel harus secara eksplisit membahas isu judi *online*, termasuk pemberantasan, regulasi, dampak sosial, atau kampanye kesadaran publik.
3. Artikel harus bersumber dari laman resmi Kominfo atau unit terkait yang berhubungan langsung dengan kebijakan dan pengendalian isu judi *online*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengakses situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), yaitu komdigi.go.id. Pada tahap awal, pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “judi *online*” dan “judi daring” melalui fitur mesin pencari pada situs tersebut. Hasil pencarian menunjukkan terdapat 156 artikel yang relevan dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya, rentang waktu pencarian disesuaikan untuk mencakup periode dari Januari 2023 hingga November 2024, namun jumlah hasil pencarian tetap sama, yaitu 156 artikel.

Hasil pencarian ini terdiri dari berbagai kategori, termasuk *Berita Komdigi*, *Berita Pemerintahan*, *Siaran Pers*, dan kategori lainnya. Untuk memfokuskan proses pengumpulan data, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga kategori utama yang relevan, yaitu *Berita Komdigi*, *Berita Pemerintahan*, dan *Siaran Pers*. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kategori tersebut, jumlah artikel

berkurang menjadi 138. Dan melalui penyaringan lebih lanjut sehingga jumlah akhir berita menjadi 127.

Semua artikel yang berjumlah 127 dibaca secara manual satu per satu untuk memastikan keakuratan data yang akan digunakan dalam analisis. Peneliti tidak menggunakan alat otomatis (*automated tools*) dalam proses ini, sehingga memungkinkan pengamatan lebih cermat terhadap detail isi artikel. Seleksi manual dilakukan untuk menghindari risiko terlewatnya data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Dari setiap artikel, peneliti hanya mengambil kutipan langsung yang berasal dari pejabat Kominfo atau institusi pemerintahan lainnya. Namun, kutipan yang tidak membahas secara spesifik isu judi *online* dikecualikan dari bahan analisis. Kutipan yang telah terpilih kemudian dipindahkan ke dalam dokumen *Microsoft Word* dan disusun dalam bentuk tabel (lihat Tabel 1) untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Setelah proses penyaringan selesai, total kutipan yang relevan berjumlah  $X$ . Kutipan-kutipan ini mencakup pernyataan resmi pemerintah terkait regulasi, kebijakan, dan wacana politik mengenai judi *online*. Semua data yang terkumpul akan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis *framing* Robert Entman untuk mengidentifikasi bagaimana pemerintah membingkai isu ini dalam publikasi resmi mereka. Pendekatan manual dalam proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menjaga keakuratan dan relevansi data, sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap *framing* pemerintah terkait isu judi *online*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis tematik digunakan untuk mengolah data dengan menggabungkan teknik pengkodean deduktif dan induktif. Pengkodean deduktif dilakukan berdasarkan kerangka teori atau konsep yang sudah ada sebelumnya, sementara pengkodean induktif membiarkan kode dan tema muncul langsung dari data tanpa terikat oleh teori atau konsep yang ada. Dalam penelitian ini, setelah memahami data dengan baik, saya mulai melakukan pengkodean deduktif dengan menggunakan empat fungsi bingkai yang diusulkan oleh Entman (1993) sebagai kategori awal: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan. Perlu diperhatikan bahwa satu konten bisa mencakup lebih dari satu fungsi ini, meskipun tidak semua kalimat dalam konten tersebut berfungsi sesuai dengan bingkai (Entman, 1993). Setelah pengkodean deduktif, saya melanjutkan dengan pengkodean induktif dengan mengidentifikasi kesamaan tema, subjek, aktor yang disebutkan, serta nada teks. Berdasarkan karakteristik tersebut, saya menyusun beberapa kategori yang lebih spesifik dan atomik, yang masih berkaitan dengan empat fungsi bingkai Entman (1993).

Tabel 3. 1 Pengkodean Deduktif dan Induktif

Kategori Pengkodean	Jumlah Konten*
<i>Pendefinisan Masalah</i>	
Isu masyarakat secara keseluruhan	7
Merusak Individu	5
Meningkatnya angka Kriminal	4
Dialami oleh semua kalangan	5
<i>Diagnosis Penyebab</i>	
Faktor internal	-
Faktor eksternal	-
<i>Penilaian Moral</i>	

Kondisi serius yang dapat dan harus diobati dengan perawatan yang tepat	11
<i>Rekomendasi Penanganan</i>	
Dukungan sosial	10
Kolaborasi	30
Regulasi dan Kebijakan	7
Pendidikan	10

*\*Sebuah konten dapat memenuhi beberapa fungsi bingkai sekaligus sehingga jumlah konten dalam proses pengkododean ini lebih banyak dari jumlah konten original.*

Hasil analisis data dari wacana yang disampaikan oleh pemerintah Indonesia melalui situs resmi Kominfo akan ditelaah lebih lanjut menggunakan pendekatan *responsibilization* ala Michel Foucault. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme pengalihan tanggung jawab kepada masyarakat dalam menangani isu judi *online*, serta untuk mengevaluasi sejauh mana wacana pemerintah membangun peran masyarakat sebagai aktor kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Analisis ini akan mengidentifikasi sejauh mana strategi pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip responsibilitas dan apakah narasi tersebut menciptakan perubahan yang diharapkan. Setelah analisis dilakukan, hasilnya akan dikategorikan berdasarkan sejauh mana wacana pemerintah mencerminkan prinsip *responsibilization*.

### 3.5 Validitas Data Penelitian

Validitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat dianggap benar dan terpercaya. “Benar” mengacu pada akurasi

temuan dalam mencerminkan kenyataan, sementara “terpercaya” menekankan dukungan temuan terhadap bukti yang ada. Untuk memastikan validitas dan kepercayaan ini, salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Peer debriefing*. *Peer debriefing* merupakan proses tanya jawab dan diskusi yang dilakukan antara peneliti dan pihak lain, seperti rekan sejawat atau pembimbing, dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian (Stadtländer, 2009). Dalam konteks ini, *peer debriefing* melibatkan serangkaian interaksi kritis yang memungkinkan peneliti untuk menguji, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil penelitiannya (Creswell, 1999).

Proses ini biasanya dimulai dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing yang ditunjuk secara resmi untuk mendampingi penelitian. Dosen pembimbing berperan memberikan arahan, koreksi, dan masukan kritis terhadap metodologi, analisis, serta interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Kritik yang diberikan oleh pembimbing sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan prosedur ilmiah dan bebas dari bias yang tidak disadari oleh peneliti.

Dengan demikian, *peer debriefing* tidak hanya membantu peneliti dalam menemukan kekurangan atau bias dalam penelitiannya, tetapi juga mendorong penyempurnaan dari segi teori, metode, dan interpretasi hasil. Melalui kolaborasi dan kritik konstruktif dari pihak lain, penelitian menjadi lebih matang dan berkualitas.

Selain *peer debriefing*, refleksivitas juga digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Refleksivitas, sebagaimana dijelaskan oleh

Olmos-Vega dkk. (2023), adalah serangkaian praktik yang berkelanjutan, kolaboratif, dan multifaset, di mana peneliti secara sadar mengkritisi, menilai, dan mengevaluasi bagaimana subjektivitas mereka mempengaruhi proses serta hasil penelitian. Pandangan ini menegaskan bahwa peneliti adalah bagian dari instrumen penelitian itu sendiri (Dodgson, 2019)

Pendekatan refleksivitas tidak menolak pentingnya objektivitas, melainkan mengakui bahwa identitas, konteks, serta pengalaman peneliti akan selalu mempengaruhi proses penelitian. Oleh sebab itu, transparansi dan kejelasan menjadi syarat minimum dalam menghasilkan penelitian kualitatif yang berkualitas (Reid dkk., 2018). Untuk menerapkan refleksivitas, peneliti dalam penelitian ini mengambil langkah-langkah seperti menginterogasi keputusan dan memperjelas maksud penelitian yang bermaksud peneliti secara kritis mengevaluasi keputusan-keputusan yang diambil selama proses penelitian, termasuk pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bias atau asumsi yang mungkin tidak disadari sebelumnya. Tahap Selanjutnya yaitu melibatkan perspektif lain dalam proses penelitian, yang berarti peneliti melakukan proses refleksi berulang dengan melibatkan pihak lain, seperti rekan peneliti yang tidak memiliki prasangka serupa. Pendekatan ini memungkinkan pengayaan perspektif serta identifikasi bias yang mungkin melekat pada pandangan awal peneliti (Palaganas dkk., 2017).

Dengan mengkombinasikan *Peer debriefing* dan refleksivitas, penelitian isu judi *online* di situs Kominfo dapat menghasilkan analisis yang valid, transparan,

dan reflektif. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika wacana pemerintah secara mendalam, termasuk bagaimana tanggung jawab dan moralitas dikomunikasikan kepada masyarakat.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang virtual dengan memanfaatkan situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo), yaitu kominfo.go.id. Situs ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan platform utama yang digunakan Kominfo untuk mempublikasikan informasi resmi, kebijakan, dan wacana terkait isu-isu strategis, termasuk isu judi *online* yang menjadi fokus penelitian ini. Sebagai representasi otoritas pemerintah dalam penyampaian informasi digital, situs ini menyediakan data yang relevan untuk analisis wacana dalam penelitian ini. Adapun waktu awal pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan September hingga Desember 2024.